# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan salah satu sektur utama dalam menopang perekonomian Indonesia. Sektor perbankan sebagai lembaga *intermediate* antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana memiliki peran strategis dalam pembangunan berbagai sektor. Dalam usahanya perusahaan perbankan mengumpulkan dana dan menyalurkan dana pada masyarakat melalui kredit.

Kemajuan perekonomian yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan tekonologi semakin memudahkan para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu kemajuan disektor ekonomi dalam hal ini adalah pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam transaksi bisnis khususnya transaksi saham-saham perusahaan yang diperjualbelikan di bursa. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal Indonesia yang memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan

berbagai macam informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan maupun informasi lainnya seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti analisis rasio keuangan. Salah satu indikator perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki kinerja yang bagus tercermin dari harga saham perusahaan yang diperdangkan di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingginya permintaan pasar terhadap saham perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan harga saham yang rendah menunjukkan rendahnya permintaan pasar terhadap saham perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan disektor perbankan akan berupaya agar harga sahamnya meningkat pada level terntentu untuk menarik minat investor. Perkembangan harga saham sub sektor perbankan untuk 9 (sembilan) bank dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

**Tabel I-1**
**Harga Per Lembar Saham Tahun 2012 sampai dengan 2017**
**(dalam rupiah)**

| No | Nama Perusahaan | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Bank Rakyat Indonesia Tbk | 6.950 | 7.250 | 11.650 | 11.425 | 11.675 | 3.640 |
| 2 | Bank Negara Indonesia Tbk | 3.700 | 3.950 | 6.100 | 4.990 | 5.525 | 9.900 |
| 3 | Bank Central Asia Tbk | 9.100 | 9.600 | 13.125 | 13.300 | 15.500 | 21.900 |
| 4 | Bank Mandiri Tbk | 8.100 | 7.850 | 10.775 | 9.250 | 11.575 | 8.000 |
| 5 | Bank Bumi Artha Tbk | 165 | 157 | 158 | 190 | 200 | 268 |
| 6 | Bank Bukopin Tbk | 552 | 620 | 750 | 700 | 640 | 590 |
| 7 | Bank Danamon Tbk | 5.650 | 3.775 | 4.525 | 3.200 | 3.710 | 6.950 |
| 8 | Bank Mayapada Internasional Tbk | 3.146 | 2.625 | 1.795 | 1.950 | 3.150 | 3.850 |
| 9 | Bank CIMB Niaga Tbk | 1.100 | 920 | 835 | 595 | 845 | 1.350 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel I-1 dapat dijelaskan bahwa harga saham per lembar tertinggi sejak tahun 2009-2016 yaitu saham PT. Bank Central Asia Tbk, di mana pada tahun 2016 yang lalu harga saham mencapai Rp 15.500. Di sisi lain harga saham bank-bank milik pemerintah seperti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk harga sahamnya juga menunjukkan trend kenaikan sejak tahun 2009-2017.

Bank yang harga sahamnya begitu rendah yaitu PT. Bank Bumi Artha Tbk, di mana pada tahun 2013 harga sahamnya merosot hingga Rp 157. Laba bersih yang pernah mengalami penurunan pada tahun sejak tahun 2009 membuat harga saham perusahaan ini merosot. Pada tahun 2014 harga saham PT. Bank Bumi Artha meningkat begitu rendah yaitu Rp 158, pada tahun 2015 meningkat Rp 190, dan pada tahun 2016 meningkat dengan nilai Rp 200.

Harga saham sub sektor perbankan tidak terlepas dari pengaruh kondisi makro ekonomi Indonesia seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Data mengenai inflasi, suku bunga dan nilai tukar dapat dilihat pada Tabel I-2 berikut.

**Tabel I-2**
**Perkembangan Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar**
**Tahun 2012 sampai dengan 2017**

| Tahun | Laju Inflasi (%) | Suku Bunga (%) | Nilai Tukar (Rp/US$) |
|---|---|---|---|
| 2012 | 4,30 | 5,75 | 9.670 |
| 2013 | 8,38 | 7,50 | 12.189 |
| 2014 | 8,36 | 7,75 | 12.440 |
| 2015 | 3,35 | 7,50 | 13.795 |
| 2016 | 3,02 | 6,50 | 13.436 |
| 2017 | 3,61 | 6,50 | 13.548 |

Sumber: Bank Indonesia (data diolah, 2018)

Dari Tabel I-2 dapat dijelaskan bahwa laju inflasi yang tinggi pada tahun 2014 yang mencapai 8,36% dan suku bunga yang mencapai 7,75% pada tahun

2014 membuat harga saham PT. Bank Mayapada Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga mengalami penurunan, namun bank-bank lainnya mengalami peningkatan harga saham. Depresiasi nilai tukar rupiah yang cukup signifikan pada tahun 2015 hingga mencapai Rp 13.795/dolar Amerika jutru membuat bank-bank milik pemerintah merosot harga sahamnya.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Analisis Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan"**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?
2. Apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menjadi informasi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia melalui sub sektor perbankan.
2. Menjadi referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.